

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi seorang individu, hal ini dikarenakan pada masa remaja individu berada pada fase pencarian jati diri dan mengenali sosok utuh dirinya yang meliputi karakteristik, potensi dan minat diantara berbagai macam karakter dan budaya masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya. Yusuf (2009, hlm. 9) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan segmen kehidupan penting dalam siklus perkembangan individu dan masa transisi yang diarahkan pada masa dewasa yang sehat. Seperti halnya perkembangan yang berlangsung di masa kanak-kanak, perkembangan dimasa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial.

Shaw & Cosntanzo (dalam Ali & Asrori, 2011, hlm. 9) menyatakan bahwa individu pada masa remaja sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek intelektual. Perubahan intelektual remaja memungkinkan mereka agar mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, serta mampu menonjolkan karakteristik dirinya. Seiring dengan perkembangan intelektual yang terjadi pada remaja, mereka mulai berpikir kearah pencapaian suatu prestasi dalam kehidupannya dalam rangka menunjang karir dimasa depan.

Pada dasarnya, seorang individu terutama remaja memiliki kemampuan untuk dapat berprestasi melebihi kemampuan yang dimilikinya. McClelland (dalam Thoha, 2008, hlm 235) menyatakan bahwa seorang individu dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia memiliki keinginan untuk menghasilkan suatu karya dan berprestasi lebih baik dari yang pernah diraih orang lain, selain itu individu juga memiliki keyakinan bahwa ia mampu menghasilkan

prestasi dalam hidupnya. Dengan adanya keyakinan dan keinginan yang dimiliki, seorang individu akan berusaha sebaik mungkin untuk meraih prestasi dalam kehidupannya.

Santrock (dalam Prasetyo, 2012, hlm 1) menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan pada saat remaja dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan yang akan diperoleh remaja pada saat dewasa. Prestasi bagi remaja sangat penting karena ketika seorang remaja mendapatkan prestasi, tentu ia akan memperoleh suatu penghargaan bagi dirinya yang akan meningkatkan harga diri dan motivasi untuk mendapatkan yang lebih baik dari apa yang sudah diraihinya, selain itu dengan prestasi yang dimilikinya akan meningkatkan statusnya dalam pemilihan karir dimasa depan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, prestasi merupakan sarana untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki remaja sehingga pada akhirnya ia mampu membuka peluang besar yang dapat ia raih dalam dunia pekerjaan.

Menurut Brophy (dalam Uno, 2008, hlm 4) motivasi memiliki cakupan konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan terhadap sesuatu.. Motivasi mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik.

Motivasi berprestasi pada peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri setiap peserta didik maka akan membantu peserta didik tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar. Syarat dalam mencapai suatu prestasi adalah setiap peserta didik diharuskan memiliki keinginan yang kuat guna mencapai tujuan dari keinginnya, tanpa adanya keinginan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi dan tujuan dalam hidupnya.

Motivasi berprestasi merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu, dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri maka akan semakin memperkuat motivasi yang berasal dari luar dirinya seperti contohnya keinginan dari orang tua dan budaya. McClelland (dalam

Dwija, 2008, hlm. 6) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*). Adapun Atkinson dan Feather (dalam Zenzen, 2002, hlm. 6) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan pencapaian perilaku seseorang yang berorientasi pada tiga bagian yakni, bagian pertama berupa kecenderungan individu untuk berprestasi, bagian kedua berupa probabilitas keberhasilan, dan ketiga berupa persepsi individu tentang nilai dan tugas.

Pembentukan motivasi berprestasi dalam diri setiap individu bersifat mutlak yang berasal dari minat dalam diri untuk berprestasi, dalam artian bahwa motivasi berprestasi yang terbentuk dalam diri individu berasal dalam diri yang didasari dengan keinginan, ketertarikan akan segala hal dan usaha yang kuat sehingga akan menghasilkan keinginan untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidup dan menentukan pencapaian yang hendak diraih dalam hidup. Dengan demikian hal utama yang harus ditanamkan dalam membentuk motivasi berprestasi adalah minat untuk memiliki prestasi dan berbagai pencapaian yang hendak diraih dalam kehidupan setiap peserta didik. Pemahaman tentang diri serta keyakinan yang tumbuh dalam diri peserta didik sangat diperlukan guna memunculkan minat dalam diri peserta didik, dengan adanya pemahaman terhadap dirinya maka peserta didik akan mampu merancang tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Keyakinan terhadap diri sendiri menjadi salah satu penentu kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Ketika seorang individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berkembang pula motivasi yang ada dalam dirinya untuk membangun pencapaian-pencapaian dan prestasi dalam hidupnya.

Fernald dan Fernald (dalam Putri, 2012, hlm. 17) mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seorang individu, yakni keluarga dan kebudayaan, peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi, serta konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk suatu motivasi guna mencapai prestasi.

Konsep diri dapat dikatakan sebagai suatu pandangan atau penilaian seorang individu terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki, kondisi fisik, perilaku, kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan hal-hal lainnya yang terdapat dalam diri individu. Jalaluddin Rakhmat (dalam Prasetyo, 2012, hlm 4) mengungkapkan bahwa “konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita”. Jika seorang individu mampu menilai dan menginternalisasikan keyakinan terhadap dirinya, maka individu tersebut mampu melakukan hal sesuai dengan apa yang diyakini oleh dirinya. Begitupun dengan individu yang memiliki keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan dan keyakinan untuk dapat berprestasi, maka ia akan mampu mencapai prestasi yang diyakininya.

Hurlock (1974, hlm. 22) berpendapat bahwa konsep diri meliputi tiga komponen yaitu: *perceptual (physical self-concept)*, merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisik, *conceptual* yang merupakan gambaran seseorang atas dirinya mengenai kemampuan/ketidakmampuannya, latar belakang/asal-usul dirinya, serta masa depannya, dan terakhir *attitudinal* yang merupakan perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian, yakni konsep diri positif dan konsep diri negative. William D. Brooks dan Emmert (dalam Prasetyo, 2012, hlm 4) mengemukakan bahwa konsep diri negatif memiliki ciri: peka terhadap kritik yang disampaikan, sangat responsif terhadap pujian, memiliki sikap kritis cukup tinggi, cenderung tidak disenangi orang lain, dan memiliki sikap pesimis dalam menghadapi kompetisi. Sedangkan konsep diri positif ditandai dengan: yakin akan kemampuan mengatasi masalah; merasa setara dengan orang lain; menerima pujian tanpa rasa malu; menyadari bahwa setiap individu memiliki berbagai macam perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; dan mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya menjadi lebih baik.

Pada dasarnya, konsep diri merupakan penilaian, pandangan, dan perasaan seorang individu terhadap segala hal yang terdapat dalam dirinya baik dari segi fisik, perilaku, ketertarikan akan suatu hal, moral yang dimiliki ataupun

kepribadian yang dimilikinya. Kaitan konsep diri yang dimiliki individu dengan belajar dan motivasi untuk meraih prestasi, adalah perlu adanya pembentukan konsep diri yang positif agar terbentuk ketertarikan dan kepercayaan terhadap kemampuan yang ada dalam diri setiap individu. Kepercayaan akan kemampuan pada diri sendiri serta konsep diri yang positif akan menjadi dasar bagi seorang individu untuk mampu dan yakin dapat mencapai tujuan hidup yang telah dibuatnya. Semakin besar keyakinan pada diri sendiri, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan dalam segala tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Joko Prasetyo (Prasetyo, 2012, hlm vii) diperoleh hasil, adanya perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan siswa program studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2010/2011 yang mempunyai konsep diri negatif dengan konsep diri positif sebesar 4,91%. Hasil yang didapatkan dapat diimplikasikan bahwa untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi dapat dilakukan dengan meningkatkan penilaian positif (Konsep Diri positif) siswa terhadap dirinya dan menciptakan Lingkungan Keluarga yang mendukung.

Selain itu adapun hasil penelitian mengenai peranan atau kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Zusy Aryanti (Aryanti, Z. hlm. 8), hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi sebesar 35,4% yang dilakukan pada siswa yang bersekolah di sekolah reguler dan 13,3% pada siswa yang bersekolah di sekolah RSBI. Dengan demikian konsep diri sangat berhubungan dan memberikan peran serta mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Moss dan Kagen (dalam Calhoun & Acocella, 1995) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi. Sánchez, F. J. P & Roda (2003) menyatakan bahwa konsep diri positif menjadi prediktor motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya konsep diri negatif membawa siswa untuk memiliki motivasi berprestasi rendah.

Keyakinan akan potensi dan kemampuan untuk menilai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam diri individu. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh Fernald dan Fernald, bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri individu.

Permasalahan konsep diri dan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa tidak terlepas dari peran seorang konselor sekolah. Konselor atau guru BK merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam mendukung siswa untuk dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu meyakini dan mengoptimalkan kemampuannya sehingga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Maka dari itu, hal yang sangat penting bagi seorang konselor untuk dapat berinovasi dalam menumbuhkan kepercayaan siswa akan potensi yang dimilikinya sehingga siswa memiliki dorongan untuk berprestasi.

Fenomena yang ditemukan dilapangan adalah siswa cenderung memiliki konsep diri negatif pada seluruh aspek hasil penggabungan dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Sedangkan motivasi berprestasi siswa cenderung berada pada kategori tinggi, yang artinya siswa memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi pada seluruh aspek. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa selain konsep diri. Dalam penelitian ini konsep diri hanya menyumbang sedikit bagian dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, konsep diri dan motivasi berprestasi merupakan dua hal yang saling berkaitan meskipun tidak memberikan kontribusi yang besar. Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam diri individu yang mampu membuat individu tersebut merasa berharga, memiliki rasa percaya diri, merasa diterima lingkungan sekitarnya dan memiliki motivasi dan keinginan untuk mencapai dan menghasilkan suatu prestasi dalam hidupnya guna menunjang masa depan yang hendak dijalani.

Fokus permasalahan yang akan dikaji dalam hal ini adalah seberapa besar pengaruh konsep diri dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai “Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung”.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Konsep diri merupakan penilaian dan persepsi individu atas dirinya secara menyeluruh. Fitts (1971, hlm. 3) menyatakan bahwa konsep diri atau citra diri dapat dipelajari oleh setiap orang melalui pengalaman dirinya sendiri, dirinya dengan orang lain dan dirinya dengan lingkungan. Fitts membagi konsep diri kedalam dua dimensi yakni dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal terdiri dari identitas diri, perilaku, dan penerimaan atau penilaian diri. Dimensi eksternal terdiri dari penilaian fisik, moral, penilaian pribadi, persepsi mengenai hubungan keluarga dan sosial.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk menghasilkan suatu tindakan yang menghasilkan prestasi. Santrock (2011, hlm. 514) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan suatu kegiatan untuk mencapai kesuksesan. Sánchez, F. J. P & Roda (2003) menyatakan bahwa konsep diri positif menjadi prediktor motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya konsep diri negatif membawa siswa untuk memiliki motivasi berprestasi rendah. Moss dan Kagen (dalam Calhoun dan Acocella, 1995) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian berfokus pada seberapa besar peran/kontribusi konsep diri terhadap pembentukan dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung Tahun Ajaran 2014/2015?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengukur tingkat kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang :

1. Besaran kontribusi motivasi berprestasi terhadap konsep diri siswa kelas kelas X di Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelaksanaan bimbingan konseling di lapangan dengan hasil penelitian berupa kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai salah satu data aktual yang dapat dijadikan pertimbangan untuk dikontribusikan dalam layanan bimbingan dan konseling.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peserta didik khususnya siswa SMA Angkasa Lanud Husein Bandung, dapat dijadikan bahan identifikasi dan refleksi dalam meningkatkan pengenalan dan pemahaman akan kemampuan yang dimiliki sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan prestasi.
- b. Bagi guru, dapat memberi kontribusi yakni guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah untuk membantu siswa mengenal dan memahami potensi yang dimilikinya dan dapat mendorong siswa untuk memiliki penilaian positif terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga siswa memiliki motivasi untuk mencapai prestasi.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi: (a) Latar Belakang Penelitian; (b) Rumusan Masalah Penelitian; (c) Tujuan Penelitian; (d) Manfaat/Signifikansi Penelitian; dan (e) Struktur Penulisan Skripsi.

Kemudian Bab II berisi Kajian Pustaka yang menunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam bab ini peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti.



Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: (a) Desain Penelitian, yang menyebutkan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan dalam penelitian; (b) Partisipan, menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian; (c) Populasi dan Sample, pemilihan atau penentuan partisipan yang pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi; (d) Instrumen Penelitian; (e) Prosedur Penelitian, memaparkan kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata; dan (f) Analisis Data, dijelaskan mengenai jenis analisis data statistik.

Bab IV berisi Pembahasan, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab V berisi Kesimpulan dan Rekomendasi